

**PERSEPSI SISWA TERHDAP UNJUK KERJA GURU BK  
BERKUALIFIKASI NON BK DI MTS 02 AL-MUNAWWAROH  
KEPAHIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Keguruan



**OLEH:**

**ADE DWI PUTRI**

**NIM:18641001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2023**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Ade Dwi Putri  
NIM : 18641001  
Judul : Persepsi Siswe Terhadap Unjuk Kerja Guru Bk Yang Berkualifikasi Non Bk Di Mts 02 Al-Munawwaroh Kepahiang

Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

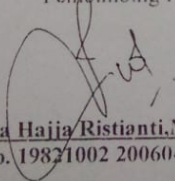
Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas berkenaannya bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

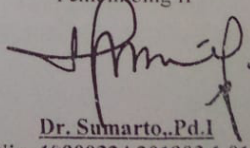
Curup, Januari 2023

Mengetahui

Pembimbing I

  
Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd. Kons  
Nip. 19871002 200604 2 002

Pembimbing II

  
Dr. Sumarto, Pd.I  
Nip. 19900324 201903 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **609** /Ln. 34 /L/FT/PP.00.9/ 02 /2023

Nama : **Ade Dwi Putri**  
NIM : **18641001**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**  
Judul : **Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK Berkualifikasi Non-BK di  
MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 24 Februari 2023**

Pukul : **11.00 – 12.30 Wib**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Curup, Februari 2023

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd. Kons**  
NIP. 19821002 200604 2 002

Penguji I,

**Dr. Fadila, M.Pd**  
NIP. 19760914 200803 2 011

Sekretaris,

**Dr. Sumarto, M.Pd.I**  
NIP. 19900324 201903 1 013

Penguji II,

**Febriansyah, M.Pd**  
NIP. 19900204 201903 1 006

Mengetahui,  
Dekan

**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001





### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Dwi Putri  
NIM : 18641001  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru Bk Yang Berkualifikasi Non Bk Di Mts 02 Al-Munawwaroh Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan sebagai bahan referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Januari 2023

  
METERAN  
TEMPIL  
D4604AJX992257186  
**Ade Dwi Putri**  
NIM. 18641001

# MOTTO

“...Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang...”

Imam Syafi'i

**Persembahan**



Alhamdulillah tiada kata yang paling indah selain mengucapkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur serta sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku yang hebat, Ayahanda Buyung Rosli dan Ibunda tercinta Cik Hatima yang Allah kirim agar selalu ada untukku, terima kasih karena telah membesarkan, merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang, walaupun beban yang di pikul luar biasa, serta nasehat, kesabaran dan ketulusan yang tak pernah henti memberikan dukungan dan do'a untukku.
2. Teruntuk saudara saudariku yang telah memberikan semangat, terutama kakak tertua yaitu Edi mulyadi, dan kakak ke dua Busran Darwi, dan kakak ketiga Indra Karmedi, Dan ke empat Yunda ku Defi Yanti dukungan serta do'a yang tiada henti dalam keberhasilan studiku.
3. Skripsi ini ku persembahkan untuk Kamu adalah malaikat penjaga saya, yang membuat saya aman dari kesedihan dan kegagalan. Kamu selalu menunjukkan kepada saya cara yang benar dan menghibur saya pada saat

yang kritis.

4. Teruntuk kedua dosen pembimbingku Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti.M.Pd.Kons Dan Bpak Dr. Sumarto,M.Pd.I terima kasih telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan serta saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen BKPI IAIN Curup, terima kasih untuk semua ilmu dan didikan baik yang dengan ikhlas dan sabar diberikan kepada kami semua
6. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
7. Skripsi ini saya persembahkan untuk sahabat-sahabat baikku. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Terima kasih sudah menjadi temanku.
8. Waktu adalah hal yang paling berharga dalam hidup kita dan orang-orang yang rela mengorbankan waktu mereka untuk orang lain pantas mendapatkan rasa hormat dan terima kasih. Terima kasih atas keterlibatan dan waktunya. Skripsi ini adalah persembahan saya.



## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas Kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat teriring salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan dan memberikan petunjuk yang benar, kepada keluarga-Nya, para sahabat serta pengikutnya semoga mendapatkan syafa'atnya dan karunia-Nya di Yaumil Akhir nanti. *Aamiin.....*

Alhamdulillah rabbil alamin, atas izin Allah SWT , do'a serta usaha akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ***Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru Bk Berkualifikasi Non-Bk Di Mts 02 Al-Munawwaroh Kepahiang*** . Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan Konseling pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari berbagai hal dan kendala yang dihadapi. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan serta dukungan baik moril ataupun materi. Dengan penuh hormat penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. K.H Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Fakhrudin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengku Buwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti ,M.Pd. Kons selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Sumarto ,M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar serta ikhlas dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen IAIN Curup yang telah memberikan banyak ilmu selama masa perkuliahan penulis.

Rejang Lebong, Januari 2023

Penulis

Ade Dwi Putri

NIM. 18641001

## ABSTRAK

### PERSEPSI SISWA TERHADAP UNJUK KERJA GURU BK BERKUALIFIKASI NON-BK DI MTS S 02 AL-MUNAWWAROH KEPAHANG

Oleh: Ade Dwi Putri

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis atas adanya tugas dan guru Bimbingan dan Konseling terdapat sekolah-sekolah yang menjadikan guru berkualifikasi Non-BK ikut andil menjadi guru bimbingan dan konseling, atau ikut mengambil peranan menjadi guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi non-BK di MTS S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan dijelaskan apa adanya. Untuk memperoleh data, informasi, dan fakta yang mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini digunakan kuesioner dan wawancara. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan memberikan Angket/ Kuesioner kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengisian angket/kuesioner yang dilakukan oleh siswa mendapatkan kesimpulan unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi non-BK pada kompetensi pedagogik mendapatkan angka 35%, kompetensi Kepribadian 30% dan kompetensi professional 30% dan dari ketiga kompetensi tersebut mendapatkan angka rata-rata sebesar 95% hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa terhadap unjuk kerja guru Bk yang berkualifikasi non-BK menggambarkan kepuasasn yang masuk kedalam kategori sangat baik.

***Kata Kunci : Guru BK, Persepsi Siswa, Kompetensi***



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Guru Bimbingan dan Konseling (BK).....	11
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling (BK).....	11
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK).....	15
3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling (BK).....	16
B. Unjuk Kerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK).....	18
1. Pengertian Unjuk Kerja.....	18
2. Pentingnya Unjuk Kerja.....	19
3. Indikator Unjuk Kerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK).....	21
C. Penelitian Relevan.....	35
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Objek Penelitian.....	39

E. Populasi dan Teknik Sampling.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Analisis Data.....	40
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
1. Pelaksanaan Penelitian.....	46
2. Hasil Analisis Deskriptif Penelitian.....	46
3. Hasil analisis Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK berkualifikasi non-BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang.....	53
4. Pembahasan.....	54
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skala Jawaban Angket Skala Likert.....	41
Tabel 3.2. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase.....	43
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket (Kuisisioner).....	43
Tabel 4.2. Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK berkualifikasi non-BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang untuk pernyataan Kompetensi Kepribadian.....	49
Tabel 4.3. Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK berkualifikasi non-BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang untuk pernyataan Kompetensi Profesional.....	50

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan hal tersebut, di dalam UndangUndang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pasal tersebut menerangkan bahwa pemberian bantuan atau pelayanan bimbingan dan konseling terhadap anak didik di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Bimbingan dan konseling (BK) atau "guidance and counseling" merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Maka tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan bagian tak terpisahkan dari tujuan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visimedia, 2007),2



pendidikan.

Pendidikan Nasional memiliki fungsi dan tujuan dalam hal menghasilkan manusia yang berkualitas. Aturan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam segi tujuan, sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>2</sup>

Proses pendidikan dan pengajaran agama dapat dikatakan sebagai "bimbingan" dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW menyuruh umat muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam yang diketahuinya walaupun satu ayat saja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nasihat agama ibarat bimbingan (*guidance*) dalam

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, 5

pandangan psikologi. Bimbingan di bidang agama Islam merupakan kegiatan dakwah Islamiah. Dakwah merupakan kegiatan menyeru dan mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Pada esensinya dakwah terletak pada usaha pencegahan dari penyakit masyarakat yang bersifat psikis yang dilakukan dengan cara mengajak, memotivasi, serta membimbing individu agar sehat jasmani dan rohaninya. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunya wal akhirah*.<sup>3</sup>

Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup pada peserta didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu dan pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik. Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak biasa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial.

Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta

---

<sup>3</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 39

didik. Dengan begitu peserta didik diharapkan mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan primer yang harus diperoleh setiap manusia, dalam menjalankan proses kehidupan di muka bumi. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.<sup>5</sup> Pendidikan juga dipandang sebagai passion (kekuatan) yang menjadikan suatu masyarakat atau negara berkembang pesat sejajar dengan negara lain. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Pendidikan pula salah satu sarana mencapai modernisasi. Jika kita berbicara mengenai pendidikan pasti tidak akan lepas dari sebuah kurikulum.

Menurut Ronald C. Doll Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah. Sedangkan Maurice Dulton mengatakan Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah

---

<sup>4</sup>Mohammad dan Barnawi Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 63

<sup>5</sup>*Ibid.*, 71

naungan sekolah. Berdasarkan definisi tersebut jadi penulis menyimpulkan bahwa kurikulum yaitu, muatan proses baik formal atau informal ataupun pemerolehan pengalaman di bawah naungan sekolah.<sup>6</sup>

Keluarga yang merupakan sebuah pondasi pendidikan yang pertama dan utama, keluarga selalui diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan anaknya, baik biologis serta psikologis bagi anak-anaknya, serta juga untuk merawat dan mendidiknya, khususnya dimasa pandemi Covid-19 ini. Keluarga harus senantiasa mampu menghasilkan anak-anak yang baik dengan memberikan contoh yang baik agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat hidup ditengah-tengah masyakat, dan sekaligus dapat menerima, menggunakan serta mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Karena keluarga juga dikatakan adalah sebagai kelompok inti, dimana keluarga adalah masyarakat pendidikan dan pengajaran yang pertama bersifat alamiah dalam pembentukan karakter anak.

Dalam keluarga anak dipersiapkan oleh lingkungan keluarganya untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal untuk memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan merupakan pekerjaan yang dikerjakan keluarga dan

---

<sup>6</sup>Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Goden Terayon Press, 1982), 21

masyarakatnya didalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.

Dibeberapa sekolah terkadang tidak ada guru BK nya maka tugas guru BK diambil oleh guru biasa / wali kelas serta guru mata pelajaran hal ini bisa positif dan negatif karena guru bimbingan dan konseling adalah pelaksanaan tugas-tugas sebagai guru pembimbing. Tugas-tugas tersebut telah diatur oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional dalam bentuk Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri dan Panduan Teknis penyelenggaraannya, serta Standar Profesi Konseling. Dalam Surat Keputusan Bersama Kemendikbud dan Kepala BAKN No.0433/ P/ 1993 dan No. 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pasal 1, ayat 11 sampai dengan 14 menyebutkan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap jumlah peserta didik, menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan bimbingan dan konseling, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan profesi, guru pembimbing

sebagai pelaksana utama kegiatan layanan bimbingan dan konseling dituntut bekerja secara profesional dengan tugas pokok profesi yaitu melaksanakan pelayanan konseling yang mendukung terlaksanakannya fungsi-fungsi konseling dan kegiatan pengelolaan. Oleh sebab itu dengan adanya tujuan dari bimbingan konseling dapatlah dijadikan acuan oleh guru BK dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui layanan bimbingan konseling.<sup>7</sup>

Layanan bimbingan konseling merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Dalam pelaksanaan tugasnya telah diketahui bahwa, terdapat sekolah-sekolah yang menjadikan guru yang berkualifikasi Non-BK ikut andil menjadi guru bimbingan dan konseling, atau ikut mengambil peranan menjadi guru bimbingan dan konseling. Penulis melihat bahwa hal tersebut diterapkan di sebuah instansi sekolah, yaitu di MTs S 02 Al-Munawwaroh di desa Tebat Monok, kabupaten Kepahiang. Ketika profesi guru bimbingan dan konseling diambil alih oleh guru yang berkualifikasi Non-BK bagaimanakah

---

<sup>7</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 48

hasil kinerja dari guru tersebut, apa saja yang menjadi tindakan-tindakan dalam kerja guru yang berkualifikasi Non-BK tersebut.

Permasalahan diatas bukan hanya dirasakan oleh sekolah maupun guru yang berkualifikasi non BK yang mengajar mata pelajaran BK, tetapi itu juga dirasakan oleh Siswa apakah siswa tersebut mendapatkan arahan sesuai standar bimbingan konseling, apakah bentuk arahnya dan apakah siswa itu nyaman ketika berkonseling terhadap guru yang berkualifikasi non-BK.

Fenomena tersebut menjadikan alasan penulis untuk mencari tahu mengenai bagaimana persepsi siswa terhadap unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi Non BK ketika mengambil peran menjadi guru bimbingan dan konseling. apakah terdapat permasalahan kompetensi atau terdapat ketidaksesuaian standar yang dirasakan Siswa ketika berhadapan dengan guru non-BK atau bahkan terdapat permasalahan-permasalahan lain di dalamnya, Sehingga penulis mencantumkan judul penelitian penulis dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK berkualifikasi non-BK Di MTS S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan Tugas BK oleh guru non-BK
2. Apa yang dilakukan guru Non-BK dalam menjalankan BK
3. Perlunya guru BK disekolah
4. Persepsi siswa terhadap unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi Non-BK guru
5. Pentingnya Integritas guru

#### **C. Batasan Masalah**

Agar ruang lingkup dalam penelitian dan permasalahan yang diteliti menjadi jelas, terarah dan lebih spesifik maka peneliti membatasi masalahnya yaitu permasalahan mengenai Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru Yang Berkualifikasi Non-BK Dalam Menjalankan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di MTs S 02 Al-Munawwaroh desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana unjuk kerja guru terkait dengan Kompetensi Pedagogik guru BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang
2. Bagaimana unjuk kerja guru terkait Kompetensi Kepribadian guru BK Persepsi di MTs S 02 di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang
3. Bagaimana unjuk kerja guru terkait Kompetensi Profesional guru BK di



MTs S 02 Al-Munawwaroh di desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui unjuk kerja guru terkait dengan Kompetensi Pedagogik guru BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang
2. Untuk Mengetahui unjuk kerja guru terkait Kompetensi Profesional guru BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh di desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang
3. Untuk Mengetahui unjuk kerja guru terkait Kompetensi Kepribadian guru BK Persepsi di MTs S 02 di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis, yaitu sebagai bacaan ilmiah. Khususnya mahasiswa, dan umumnya bagi kalangan masyarakat agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumbangsi bacaan ilmiah. Selain itu juga, hasil penelitian ini nanti dapat berguna sebagai usaha pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan konseling (BK).

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pihak sekolah, Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran kepada Kepala Sekolah agar bisa memahami persepsi siswa mengenai unjuk kerja guru BK dalam Kompetensi Pedagogik, kompetensi Kepribadian dan kompetensi Profesional, selain itu diharapkan bisa membantu meningkatkan mutu sekolah dengan memberikan layanan bimbingan konseling secara profesional oleh guru BK yang profesional sesuai dengan persepsi siswa.
- b. Bagi guru BK, Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bahan evaluasi bagi Guru BK agar bisa menjadi guru BK yang profesional dalam memberikan layanan bimbingan konseling sesuai dengan persepsi siswa.
- c. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan pembelajaran bagi peneliti supaya bisa menjadi guru Bk yang profesional dalam memberikan layanan bimbingan konseling sesuai dengan persepsi siswa.

#### **G. Sistematika Penulisan**

**BAB I** : adalah Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti dan manfaat penelitian, dan sistematika

penulisan.

**BAB II** : adalah kajian teori akan membahas Indikator Unjuk Kerja Guru BK, Bimbingan Dan Konseling, dan Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.

**BAB III** : adalah metode penelitian antara lain Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

**BAB IV** : merupakan hasil dari penelitian yang membahas tentang Bagaimana unjuk kerja guru terkait dengan kompetensi pedagogik guru BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang, Bagaimana unjuk kerja guru terkait kompetensi profesional guru BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh di desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang dan Bagaimana unjuk kerja guru terkait kompetensi kepribadian guru BK Persepsi di MTs S 02 di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang.

**BAB V** : merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang terdiri dari Kesimpulan Dan Saran.

,





## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

##### 1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

###### a. Pengertian Bimbingan

Kata Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *"guidance and counseling"* kedua kata ini memiliki makna yang berbeda sesuai dengan sudut pandang dan titik tolak mereka. Berikut akan dikemukakan pendapat para ahli berkenaan dengan pengertian bimbingan dan konseling. Secara etimologis kata *"guidance"* berasal dari kata kerja *"to guide"* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.<sup>8</sup>

Bahwa tidak semua bantuan yang diberikan dapat dikatakan bantuan dalam makna bimbingan. Kalau sekiranya seorang dosen membantu mahasiswa membuat skripsi dengan cara membuat skripsi tersebut tentu saja bantuan ini bukan bentuk bantuan yang

---

<sup>8</sup>Fenti Hikmawati., *Op.Cit*, 32

dimaksudkan dengan bimbingan. Demikian pula bila ada mahasiswa yang menemui Penasihat Akademiknya (PA) minta dibantu dipinjamkan uang untuk membayar SPP, karena kirimannya belum datang, lalu penasihat akademiknya meminjamkan mahasiswa tersebut sejumlah uang, maka bantuan yang diberikan penasihat akademik itu bukan bantuan dalam bentuk bimbingan.<sup>9</sup> Jadi apakah yang dimaksud dengan bimbingan itu. Untuk menjawab pertanyaan ini banyak pakar yang merumuskan definisi tentang bimbingan sebagai berikut:

- 1) Menurut Frank Parson mendefinisikan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.
- 2) Menurut Crow & Crow 1960 bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, 33

3) Menurut Arthur J. Jones, Bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan menyesuaikan diri dan pemecahan problemproblem. Tujuan bimbingan ia membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. Bantuan di sini tidak diartikan sebagai bantuan materil (seperti uang, hadiah, sumbangan dll), melainkan bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing. Bantuan itu diberikan kepada individu, baik perorangan, maupun kelompok. Sasaran pelayanan bimbingan adalah orang yang diberi bantuan, baik orang seorang secara individual ataupun secara kelompok.

#### **b. Pengertian Konseling**

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris "*to counsel*" yang berarti "*to give advice*" yaitu memberi saran atau nasehat seperti kata bimbingan, maka kata konseling memiliki definisi yang berbeda-beda diantaranya.

1) Menurut Jones 1951, Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta



dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana dia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.

- 2) Menurut Pepinsky dan Pepinsky Konseling adalah interaksi yang (a) terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien; (b) terjadi dalam suasana yang profesional; (c) dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.
- 3) Menurut Bimo Walgito Bahwa konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas dapat dimengerti bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung

---

<sup>10</sup>Tim Pengembangan, *Bimbingan Konseling Sekolah* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1989), hlm 21

melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung tatap muka antara konselor dan klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan dengan menggunakan kekuatan diri klien agar mampu memecahkan masalahnya.

### c. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru Bimbingan dan Konseling atau istilah lainnya Konselor Sekolah dalam memberikan pengertian antara tokoh yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda karena dipandang dari sudut pandang yang berbeda. Menurut Ws. Winkell Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar.<sup>11</sup>

Guru BK adalah tenaga profesional, pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling, secara ideal berijazah FIP- IKIP, jurusan atau program studi bimbingan dan konseling atau Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, serta jurusan-jurusan yang

---

<sup>11</sup>WS. Winkell, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Jakarta: Gramedia Widiasarana,1997), hlm.181.

sejenis.<sup>12</sup> Dari kedua pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru BK adalah tenaga profesional baik pria maupun wanita yang memperoleh pendidikan khusus di Perguruan Tinggi dan idealnya berijazah sarjana FIP IKIP jurusan Psikologi dan Bimbingan yang mencurahkan waktunya pada pelayanan bimbingan.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab 1 pasal 1 ayat 1 dan ayat 6. Ayat 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ayat 6: Pendidikan adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>13</sup>

## 2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Menurut Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan

---

<sup>12</sup>Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Teori Konseling (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 19

<sup>13</sup>Kamaluddin. "Bimbingan dan Konseling Sekolah". Jurnal pendidikan dan kebudayaan, Vol. 17, No. 4, 2011.

bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkrystal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbanga dan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami suatu individu.<sup>14</sup>

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

- a. Bimbingan dan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar di sekolah.

---

<sup>14</sup>Tohirin, (2007), Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritasi), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 257

- b. Bimbingan dan konseling membantu mereka mengenali diri mereka.
- c. Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut.
- d. Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah.

### 3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Menurut Camicall dan Calvin (dalam Abu Bakar M. Luddin) kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling, penempatan dan penyaluran dan layanan tindak lanjut. Menurut Abu Bakar M. Luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu:<sup>15</sup>

- a. Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah-masalahnya.
- b. Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal.
- c. Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis.
- d. Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi

---

<sup>15</sup>Abu Bakar M. Luddin, (2009), Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hlm. 47

kemampuan pribadi dan keterbatasan.

e. Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar

Mulyasa mengatakan bahwa “Guru pembimbing sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.<sup>16</sup>

Tugas guru pembimbing secara umum ada dua: “memberi layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa”. Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada BK tujuh belas plus yang terdiri dari delapan bidang bimbingan, sepuluh jenis layanan dan enam kegiatan pendukung. Secara terperinci dijelaskan tersebut: bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, agama, keluarga, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara. Jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan layanan advokasi. Jenis layanan pendukung adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus,

---

<sup>16</sup>Mulyasa, (2007), Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 18

kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

## **B. Unjuk Kerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK)**

### **1. Pengertian Unjuk Kerja**

Unjuk kerja adalah cara bekerja, perilaku dan penampilan.<sup>17</sup> Unjuk kerja/ kinerja adalah cara kerja seseorang dalam melaksanakan tugas dan peran yang dijalannya. Guru bimbingan dan konseling atau biasa disebut konselor sekolah adalah seorang tenaga professional yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan.<sup>18</sup>

Dikatakan tenaga professional artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konselor sekolah memang sengaja dibentuk atau disiapkan untuk menjadi tenaga-tenaga yang professional dalam pengetahuan, pengalaman dan kualitas pribadinya. Jadi yang dimaksud dengan unjuk kerja konselor sekolah adalah cara kerja seorang konselor

---

<sup>17</sup>Yasin, Sulchan. 2000. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Amanah.hlm 35

<sup>18</sup>Winkel. 1991. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo. Hlm 164

sekolah dalam mewujudkan tugas dan perannya dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Perwujudan tugas dan peranan tersebut berupa unjuk kerja dalam layanan bimbingan dan konseling. Unjuk kerja tersebut menjadi ukuran apakah konselor sekolah benar-benar telah melakukan sesuatu yang berharga dan yang diharapkan oleh masyarakat yang selalu dinamis dan berkembang khususnya di dunia pendidikan yaitu sekolah.

Keseluruhan unjuk kerja konselor sekolah meliputi beberapa gugus yang masing-masing gugus terdiri atas sejumlah butir unjuk kerja. Masing-masing unjuk kerja yang telah ditetapkan merupakan kegiatan yang ditampilkan oleh seorang konselor sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pengembangan profesional bimbingan dan konseling. Masing-masing unjuk kerja tersebut dilengkapi dengan dasar-dasar teori keilmuan, tehnik-tehnik khusus, sarana serta perlengkapan pendukung lainnya. Sehingga dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dan efektif, serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu pengembangan diri siswa seutuhnya.



## 2. Pentingnya Unjuk Kerja

Menurut Muis, dkk (2013), "sistem penilaian kinerja guru BK adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya". Secara umum, penilaian kinerja guru BK memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai berikut:

- a) Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah.
- b) Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah yang dilakukannya pada tahun tersebut penilaian kinerja guru dilakukan terhadap kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran.

Selanjutnya prinsip utama dalam pelaksanaan penilaian kinerja guru BK sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan ketentuan: penilaian kinerja guru harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mengacu pada peraturan yang berlaku.

- 2) Berdasarkan kinerja: Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja guru adalah kinerja yang dapat diamati dan dipantau, yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembimbingan, atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah.
- 3) Berlandaskan dokumen penilaian kinerja guru: Penilai, guru yang dinilai, dan unsur yang terlibat dalam proses penilaian kinerja guru harus memahami semua dokumen yang terkait dengan sistem penilaian kinerja guru. Guru dan penilai harus memahami pernyataan kompetensi dan indikator kinerjanya secara utuh, sehingga keduanya mengetahui tentang aspek yang dinilai serta dasar dan kriteria yang digunakan dalam penilaian.
- 4) Dilaksanakan secara konsisten: penilaian kinerja guru dilaksanakan secara teratur setiap tahun diawali dengan penilaian formatif di awal tahun dan penilaian sumatif di akhir tahun dengan memperhatikan hal berikut:
  - a) Obyektif: Penilaian kinerja guru dilaksanakan secara obyektif sesuai dengan kondisi nyata guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari.
  - b) Adil: Penilai kinerja guru memberlakukan syarat, ketentuan, dan

prosedur standar kepada semua guru yang dinilai.

c) Akuntabel: Hasil pelaksanaan penilaian kinerja guru dapat dipertanggung jawabkan.

### 3. Indikator Unjuk Kerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 konselor dimasukan sebagai kategori pendidik. Oleh karena itu konselor juga harus memiliki empat kompetensi konselor. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008, adalah sebagai berikut:

- a) Kompetensi Pedagogik, terdiri atas: (1) Menguasai teori dan praktis pendidikan; (2) Mengaplikasikan perkembangan fisiologi serta perilaku konseling; (3) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling.
- b) Kompetensi Kepribadian, terdiri dari: (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih; (3) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat; (4) Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi.
- c) Kompetensi Sosial, yaitu: (1) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja; (2) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling; (3) Mengimplementasikan kolaborasi antar

profesi.

- d) Kompetensi Profesional, terdiri dari: (1) Menguasai konsep dan praksis assessment untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli; (2) Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling; (3) Merancang program bimbingan dan konseling; (4) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif; (5) Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling; (6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional; (7) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Keseluruhan kompetensi diatas merupakan kompetensi utama minimal yang perlu dikuasai oleh seorang konselor dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang konselor yang profesional.<sup>19</sup>

#### 1) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan

---

<sup>19</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor, Kompetensi Konselor

materi dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 disebutkan bahwa kompetensi profesional yaitu sebagai berikut:

- a) Menguasai konsep dan praksisi asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli: (a) Menguasai hakikat asesmen; (b) Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling; (c) Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling; (d) Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli; (e) Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli; (f) Memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan; (g) Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling; (h) Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat; dan (i) Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen.
- b) Mampu menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan

- konseling: (a) Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling; (b) Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling; (c) Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling; (d) Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja; (e) Mengaplikasikan pendekatan/ model/ jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling; dan (f) Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.
- c) Merancang program Bimbingan dan Konseling: (a) Menganalisis kebutuhan konseli; (b) Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan; (c) Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling; dan (d) Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.
- d) Mengimplementasikan program Bimbingan dan konseling yang komperhensif: (a) Melaksanakan program bimbingan dan konseling; (b) Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling; (c) Memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal,

- dan sosial konseli; dan (d) Mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling.
- e) Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling: (a) Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling; (b) Melakukan penyesuaian proses layanan bimbingan dan konseling; (c) Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait; (d) Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- f) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional: (a) Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan professional; (b) Menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor; (c) Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli; (d) Melaksanakan referral sesuai dengan keperluan; (e) Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi; (f) Mendahulukan kepentingan konseling daripada kepentingan pribadi konselor; dan (g) Menjaga kerahasiaan konseli.
- g) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan

konseling: (a) Memahami berbagai jenis dan metode penelitian; (b) Mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling; (c) Melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling; dan (d) Memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan bimbingan dan konseling.

Profesi adalah salah satu kata yang memiliki arti hampir mirip dengan keahlian. Mutmainah menyebutkan, seorang ahli yang menggeluti suatu pekerjaan tertentu juga disebut sebagai pelaku profesi. Dalam konteks lain, seseorang yang mahir dalam melakukan suatu pekerjaan yaitu dengan berdasarkan kemampuan, prosedur, teknik, keahlian, serta intelektualitas disebut sebagai profesi. Dalam hadits Rasulullah SAW, kata profesional ini juga diungkap dengan makna supaya mengamanahkan suatu pekerjaan kepada orang yang ahli, seperti disebutkan dalam hadits berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang



sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari No. 6015)<sup>20</sup>

Teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas. Demikian juga al-Qur'an menuntut kita agar bekerja dengan penuh kesungguhan, apik, dan bukan asal jadi. Dalam Q.S. al An'am [6]:135 dinyatakan:

عَاقِبَةُ لَهُ تَكُونُ مَنْ تَعْلَمُونَ ۗ فَسَوْفَ عَامِلٌ ۗ اِتٰى مَكَاتِبِكُمْ عَلٰى اَعْمَلُوْا يَّقُوْمُ قُلُ  
الظَّالِمُوْنَ يَقْلِحُ لٰ اِنَّهٗ الدَّارُ ۗ

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan." (Q.S. al An'am [6]:135)

## 2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang akibat dari pendidikan maupun pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu yang didapat, sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Al-bukhari, jurnal ilmu hadist, pogram studi ilmu hadist fakultas dakwah usuluddin

<sup>21</sup>Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2011) hal 17

SK Mendiknas 045/ U/ 2002 yang dikutip oleh Fenti Hikmawati mengartikan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang tertentu.<sup>22</sup>

Menurut Latipun yang di kutip oleh Namora Lumongga Lubis mengatakan bahwa kompetensi mengacu pada batas-batas kewenangan dalam menjalankan tugas-tugas profesional. Artinya adalah konselor yang efektif tidak akan menggunakan treatment yang berada di luar lingkup kewenangan dan kemampuan yang dimilikinya. Kewenangan ini telah diatur dalam kode etik dan menjadi kewajiban bagi konselor untuk menaatinya.<sup>23</sup>

Kompetensi Pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut pandangan E. Mulyasa yang dikutip oleh Subram Mersi, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sebagai berikut:

a) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran

---

<sup>22</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) hal55

<sup>23</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam teori dan praktik* (Jakarta: Kencana, 2011) hal 245

penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan diperguruan tinggi.

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individu anak didik, antara lain:

- Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu; golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan dan

dikatakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan yang ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber-IQ 140 keatas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

- Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.

- Kondisi Fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, picang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki

kelainan seperti yang diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

- Perkembangan Kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalaam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.

c) Pengembangan Kurikulum/ Silabus

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/ silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d) Perancangan Pembelajaran

Perancancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran.

e) Pelaksanaan Pembelajaran

Yang mendidik dan dialogis Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati

f) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sara dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan ditempat-tempat lainnya.

g) Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian

pesat, guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.<sup>24</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling dalam merancang pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Bukan hanya terdidik dan terlatih saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan belajar dan mengajar, dalam konteks ini jika dikaitkan dengan pelayanan konseling konselor harus mampu memberikan layanan-layanan konseling dan teknik konseling dengan tepat.

أَلْحَكِيمُ الْعَزِيزُ وَهُوَ ۖ طِ الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا لِلَّهِ سَبَّحَ

تَقُولُونَ لِمَ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: (1). telah bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi

---

<sup>24</sup>Subram Mersi, *kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan dan Konseling*, ... hal 17-22

Maha Bijaksana. (2). Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. (3). Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S Ash-Shaff [61]: 1-2)<sup>25</sup>

### 3) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian juga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Mulyasa menyatakan bahwa dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian memiliki beberapa sub kompetensi dengan beberapa indikator:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil: (a) Bertindak sesuai dengan norma hukum, (b) Bertindak sesuai dengan norma sosial, (c) Bangga sebagai konselor, dan (d) Memiliki konsistensi dalam bertindak

---

<sup>25</sup> Al-bayani, jurnal studi Al-Qur'an dan tafsir, published universitas islam negeri sunan gunung djadi



sesuai dengan norma.

- b) Kepribadian yang dewasa: (a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dan (b) Memiliki etos kerja sebagai pengajar.
- c) Kepribadian yang arif: (a) Menampilkan tindakan yang di dasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, dan (b) Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa: (a) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, dan (b) Memiliki perilaku yang disegani.
- e) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan: (a) Bertindak sesuai dengan norma religious (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan (b) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.<sup>26</sup>

Mulyasa mengemukakan kompetensi kepribadian meliputi: kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia:

- 1) Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Hal ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian

---

<sup>26</sup> Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2002), Hal. 117

yang kurang mantap, kurang stabil, kurang dewasa. Kondisi seperti ini yang nantinya akan mengakibatkan konselor bersikap tidak profesional. Kepribadian mantap akan membuat siswanya menjadi percaya kepada konselor pada saat proses penanganan masalah ataupun proses pengembangan diri siswa. Emosi yang stabil pun akan berpengaruh pada pengambilan keputusan untuk solusi masalah yang dialami siswa. Pribadi yang dewasa akan membentuk perasaan nyaman pada konselornya dan percaya bahwa konselornya mampu membantu dalam memecahkan masalah.

2) Disiplin, arif dan berwibawa. Dalam mendisiplinkan siswa, sangatlah penting jika seorang konselor berusaha untuk mendisiplinkan dirinya terlebih dahulu. Pembentukan pribadi yang disiplin pada siswa, nantinya akan membantu mereka menemukan dirinya: mengatasi masalah, mencegah timbulnya masalah. Seorang konselor perlu memiliki pribadi yang disiplin, arif serta berwibawa. Wibawa akan menjadikan siswa menghormati konselornya namun tidak mengurangi perasaan percaya bahwa konselor mampu menjadi pribadi yang fleksibel, yaitu mampu menjadi teman curhat, sekaligus pendidik yang profesional.

- 3) Menjadi teladan bagi peserta didik. Untuk menjadi teladan tentunya harus memiliki sesuatu yang baik, yang nantinya dapat diturunkan pada peserta didik. Seorang konselor dengan perilaku serta kepribadian baik sudah tentu pantas untuk ditiru oleh siswa. Selalu menjaga sikap dihadapan siswa menjadi kunci untuk dijadikan teladan yang baik.
- 4) Berakhlak mulia. Semua aspek tidak ada artinya jika aspek yang satu ini tidak terpenuhi. Akhlak mulia merupakan hal utama karena dengan berakhlak mulia, dengan mudah aspek yang telah disebutkan diatas dapat dimiliki oleh setiap konselor.<sup>27</sup>

انْعَمِمْ طَهَبٌ : وَسَهَمَ عَهْوِ اَهْلُ صَهَّ اَهْلُ رَسُلُ قَالَ : قَالَ اِنْخُدْرِي سَعْدِ اَبِ عَنْ  
(مَا جَوْ اِبْنُ) رَوَاهُ مُسْهَمُ كَمْ عَهَى 5 فَرَضَةَ

Dari Abi Sa'id al-Khudri, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap muslim". (HR. Ibnu Majah)<sup>28</sup>

Allah sangat memuliakan bagi orang yang senantiasa mencari dan memperkaya ilmu pengetahuannya. Dalam Q.S. Al-Mujaadilah ayat 11 Allah berfirman:

<sup>27</sup> *Ibid*, 121

<sup>28</sup> Rosit Abdul, "persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika" di SMPN 1 Surakarta, universitas Muhammadiyah Surakarta (2009)

لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَاقْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَقْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْيُهَا  
 الْعِلْمَ أوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاثْزُرُوا انْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا  
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah [58]: 11)<sup>29</sup>

Pada surat Al-Mujadalah di atas, dapat kita pahami begitu mulianya orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, sehingga Allah mengangkat derajatnya dan menempatkannya pada derajat yang paling tinggi setelah orang yang beriman.

Prayitno, menyatakan kompetensi kepribadian dengan modal personal. Modal personal tersebut adalah: (1) Berwawasan luas: memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas, terutama tentang perkembangan peserta didik pada usia sekolahnya, perkembangan ilmu pengetahuan/ teknologi/ kesenian dan proses pembelajarannya, serta pengaruh lingkungan dan modernisasi terhadap peserta didik; (2) Menyayangi anak: memiliki kasih sayang yang mendalam terhadap peserta didik; rasa kasih sayang ini ditampilkan oleh Guru Pembimbing/ Guru Kelas benar-benar dari hati

<sup>29</sup> Muhammad, dinamika terjemah Al-Qur'an (studi perbandingan terjemah) 2018

sanubarinya (tidak berpura-pura atau dibuat-buat) sehingga peserta didik secara langsung merasakan kasih sayang itu; (3) Sabar dan bijaksana: tidak mudah marah dan/ atau mengambil tindakan keras dan emosional yang merugikan peserta didik serta tidak sesuai dengan kepentingan perkembangan mereka; segala tindakan yang diambil Guru Pembimbing/ Guru Kelas didasarkan pada pertimbangan yang matang; (4) Lembut dan baik hati: tutur kata dan tindakan Guru Pembimbing/ Guru Kelas selalu mengenakan hati, hangat, dan suka menolong; (5) Tekun dan teliti: Guru Pembimbing/ Guru Kelas setia mengikuti tingkah laku dan perkembangan peserta didik sehari-hari dari waktu ke waktu, dengan memperhatikan berbagai aspek yang menyertai tingkah laku dan perkembangan tersebut; (6) Menjadi contoh: tingkah laku, pemikiran, pendapat, dan ucapan-ucapan Guru Pembimbing/ Guru Kelas tidak tercela dan mampu menarik peserta didik untuk mengikutinya dengan senang hati dan suka rela; (7) Tanggap dan mampu mengambil tindakan: Guru Pembimbing/ Guru Kelas cepat memberikan perhatian terhadap apa yang terjadi dan/ atau mungkin terjadi pada diri peserta didik, serta mengambil tindakan secara tepat untuk mengatasi dan/ atau mengantisipasi apa yang terjadi dan/ atau mungkin terjadi itu; (8) Memahami dan bersikap positif terhadap pelayanan

bimbingan dan konseling: Guru Pembimbing/ Guru Kelas memahami fungsi dan tujuan serta seluk-beluk pelayanan bimbingan dan konseling, dan dengan bersenang hati berusaha sekuat tenaga melaksanakannya secara profesional sesuai dengan kepentingan dan perkembangan peserta didik.<sup>30</sup>

Berdasarkan Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008, kompetensi kepribadian konselor mencakup:

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa: (a) Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain; dan (c) Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- b) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan untuk memilih: (a) Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi; (b) Menghargai dan mengembangkan potensi positif konseli; (c) Peduli terhadap

---

<sup>30</sup> Prayitno, *Buku 1 Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*. (Padang: DEPDIKNAS, 1997), Hal. 45-47

kemaslahatan konseli; (d) Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya; (e) Toleran terhadap permasalahan orang lain; dan (f) Bersikap demokratis.

c) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat: (a) Menampilkan kepribadian dan perilaku terpuji; (b) Menampilkan emosi yang stabil; (c) Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan; (d) Menampilkan toleransi tinggi terhadap individu yang menghadapi stress dan frustrasi.

d) Menampilkan kinerja berkualitas tinggi: (a) Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif; (b) Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri; (c) Berpenampilan menarik dan menyenangkan; dan (d) Berkomunikasi secara efektif.

### **C. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan Sisrianti yang berjudul "Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling/ Konselor Di SMP N 5 Pariaman" Penelitian ini fokus kepada kemampuan pada pribadi pada guru BK tersebut. Memiliki persamaan yaitu objek yang akan diteliti melalui persepsi siswa.

Penelitian yang ke dua yaitu yang diteliti oleh Setyaningrum yang

berjudul “Pengaruh persepsi siswa tentang layanan konseling individu dan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling (*Doctoral dissertation, State University of Surabaya*)”

Penelitian yang ketiga yaitu yang diteliti oleh Margaretha Devy Rian Anggraini yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Bk Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI dan XII IPA dan IPS SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa di SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 mengenai sosok profesionalitas guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru BK mana sajakah yang dipersepsi kurang positif pada siswa SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif.

Yang ke empat, penelitian yang dilakukan oleh mahlil saputra yang berjudul “Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh”. Namun siswa kurang positif terhadap pelayanan bimbingan konseling, seperti takut, malas dan enggan untuk mengikuti dan berperan aktif pada layanan-layanan bimbingan konseling di sekolah. Siswa juga menganggap



bahwa bimbingan konseling adalah suatu bagian yang khusus menangani masalah siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti terlambat, membolos, berkelahi, merokok, dan sebagainya. Sehingga siswa enggan untuk berurusan dengan guru bimbingan konseling karena takut dianggap siswa yang bermasalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

Penelitian yang kelima, yaitu oleh Rafika, Mirna yang berjudul "Persepsi Siswa terhadap Profesional Guru dalam Pembelajaran PKn Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di kelas IV salah satu SD di Gugus larasati Gunungpati Kota Semarang, diperoleh informasi bahwa guru sudah memenuhi kualifikasi profesional yang ditetapkan tetapi respon siswa belum maksimal. Rumusan masalah adalah bagaimana Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Profesional Guru dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Kelas IV Gugus Larasati Kota Semarang. Tujuan umum penelitian adalah untuk memberikan gambaran tentang persepsi siswa sekolah dasar terhadap kemampuan profesional guru pada pembelajaran PKn. Secara khusus penelitian menganalisis persepsi siswa Kelas IV terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PKn.

Penelitian relevan yang berikutnya yaitu oleh Sri Wijaya Sihombing yang berjudul "Pengaruh Professional Guru dan Manajemen Kelas terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi pada Guru MI Kabupaten Rejang Lebong)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh professional guru dan manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hipotesis penelitian ini yaitu: (1) terdapat pengaruh yang positif antara profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran (2) terdapat pengaruh yang positif antara manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran (3) terdapat pengaruh yang positif antara profesionalitas guru dan manajemen kelas secara bersama-sama terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi seluruh guru yang berjumlah 160 orang, namun diambil sampelnya 25% sebanyak 40 orang, instrument yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner. Data terkumpul dianalisis dengan uji hipotesis menggunakan regresi ganda.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan dijelaskan apa adanya. Untuk memperoleh data, informasi, dan fakta yang mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini digunakan kuesioner dan wawancara. Menurut Sugiyono Penelitian deskriptif yaitu: "Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain".<sup>31</sup> Sedangkan tujuan utama penelitian deskriptif menurut Sukardi adalah: "Menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat". Sukardi menyebutkan langkah-langkah penelitian deskriptif sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung, Alfabeta, 2012), Hal. 13

2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
5. Menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian.
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data.
7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.<sup>32</sup>

## B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>33</sup> Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap unjuk kerja guru BK berkualifikasi non-BK di Mts S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang. Dalam hal ini diharapkan kepada siswa untuk membuat respon atau perilaku tertentu dengan cara tertentu dan

---

<sup>32</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hal 157-159

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 161

dituangkan dalam isian Angket (Kuisisioner) hasilnya berupa skor.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sebuah pondok pesantren di daerah kabupaten Kepahiang yang beralokasi di desa Tebat Monok. Tempat penelitian tersebut adalah Pondok Pesantren Al-Munawwaroh. Penelitian ini khusus untuk Mts S 02 Al-Munawwaroh. Penelitian ini akan dilakukan setelah proposal sudah disetujui untuk melakukan penelitian.

### D. Objek Penelitian

Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Objek penelitian juga dapat diartikan sebagai isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam riset sosial. Dapat disimpulkan bahwa, secara garis besar yang dimaksud dengan objek penelitian adalah permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian.<sup>34</sup> Objek penelitian dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah, menyoal perihal persepsi siswa terhadap unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi Non-BK.

---

<sup>34</sup>Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), Hal.

## E. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup> Populasi target dalam ini adalah seluruh siswa Mts S02 Al-Munawwaroh Kepahiang Tahun Pelajaran 2021-2022. Dipilihnya kelas VIII sebagai populasi terjangkau karena kelas tersebut telah lebih lama mengikuti pendidikan di sekolah tersebut. Sehingga kelas VIII dianggap objektif dalam melakukan penilaian. Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi terjangkau adalah 20 siswa dari kelas VIII yang dijadikan sebagai unit analisis penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

### 1. Angket (Kuisisioner)

Angket (Kuisisioner) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket (Kuisisioner) tertutup. Dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dengan memilih jawaban yang paling tepat pada

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metodehgi Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet.Ke.I3, Hal. 57

empat alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket (Kuisisioner) digunakan untuk memperoleh data dari siswa/i terkait persepsi siswa tentang unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi non-BK di Mts S02 Al-Munawwaroh Kepahiang.

## **2. Wawancara**

Wawancara Wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari siswa tentang bagaimana sistem pembelajaran guru BK yang berkualifikasi non-BK.

## **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan metode pendukung dari kegiatan kuesioner. Dokumentasi digunakan sebagai sebuah cara untuk menyediakan berbagai dokumen. Dokumentasi dapat berupa catatan kegiatan, dan foto-foto penelitian.

## **G. Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber yang diproses dari kegiatan wawancara, penyebaran Angket (Kuisisioner), pengamatan lokasi dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul, dianalisis, ditafsirkan dan

disimpulkan ke dalam bahasa yang lebih mudah difahami, logis dan sesuai dengan penelitian yang dibahas.

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel, peneliti menggunakan Skala Likert yaitu pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang fenomena-fenomena tertentu.<sup>36</sup> Untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian maka peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan skala 1 sampai 5 seperti tabel berikut ini:

**Tabel 3.1. Skala Jawaban Angket Skala *Likert***

Skala Likert	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Data dari Angket (Kuisisioner) dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan

---

<sup>36</sup>Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal. 104



langkah-langkah menurut Riduan sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase dengan rumus.<sup>37</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Angka Persentase

$f$  : Jumlah Prekuensi Dari Setiap Jawaban Yang Menjadi Pilihan Responden

$N$  : Jumlah Frekuensi Atau Banyaknya Individu

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

Cara menentukan persentase persepsi siswa kelas VIII terhadap unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi non-BK adalah sebagai berikut:

Skor Maksimal :  $\frac{\text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Soal} \times \text{Skor Jawaban Maksimal}}{\text{Maksimal}}$

---

<sup>37</sup>Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) Hal.

$$20 \times 23 \times 5 = 2300$$

Skor Minimal : Jumlah Responden x Jumlah Soal x Skor Jawaban Minimal

$$20 \times 23 \times 1 = 460$$

Persentase :  $\frac{2300}{2300} \times 100\% = 100\%$

$$\frac{460}{2300} \times 100\% = 20\%$$

Rentang : Persentase Maksimal – Persentase Minimal

$$100\% - 20\% = 80\%$$

Panjang Interval :  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Skor Jawaban Maksimal}}$

$$\frac{80\%}{5} = 16\%$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dalam % dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan table kriteria.

**Tabel 3.2. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase**

No	Persentase	Kriteria
1.	84% - 100%	Sangat Baik
2.	68% - 84%	Baik

3.	52% - 68%	Netral
4.	36% - 52%	Kurang Tidak
5.	20% - 36%	Sangat Tidak Baik

**Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket (Kuisisioner)**

No	Variabel	SubVariabel	Indikator	Item
1.	Unjuk Kerja	Kompetensi Pedagogik	Guru BK memahami perkembangan psikologis serta perilaku siswa	3
			Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang di ampu	8
			Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	10
2.		Kompetensi Kepribadian	Bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa	7

			Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, di sekolah dan masyarakatserta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak	4, 9
			Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani	12, 14
			Berpenampilan menarik dan menyenangkan.	11, 13
			Berkomunikasi secara efektif.	16
3.		Kompetensi Profesional	Menguasai konsep dan praktis penilaian ( <i>assessment</i> ) untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseling.	5, 20
			Melakukan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, produktif, bersemangat, disiplin dan mandiri	17, 18, 19

			Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah	6, 21
			Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas <sup>38</sup>	1, 2, 15
			Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan.	22, 23

---

<sup>38</sup>Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika aditama, 2009). Hal 158

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs S 02 Al-Munawwaroh Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang, pada tanggal 2022. Responden penelitiannya adalah siswa MTs S 02 Al-Munawwaroh Desa Tebat Monok, kelas VIII, yang berjumlah 20 orang siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket (kuisisioner) penilaian unjuk kerja guru BK oleh siswa yang terdiri dari 3 kompetensi konselor dan 23 pernyataan.

Untuk Kompetensi Pedagogik terdiri dari 3 pernyataan, untuk Kompetensi Kepribadian terdiri dari 8 pernyataan, dan untuk Kompetensi Profesional terdiri dari 12 pernyataan. Dalam penelitian ini angket (kuisisioner) diberikan kepada siswa-siswa.

##### **2. Hasil Analisis Deskriptif Penelitian**

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK berkualifikasi non-BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang. Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase ini akan

diuraikan menjadi 3 kompetensi konselor, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Profesional.

**a. Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru Non Bk untuk pernyataan Kompetensi Pedagogik**

Hasil penilaian Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK berkualifikasi non-BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang untuk pernyataan Kompetensi Pedagogik adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**

**Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK berkualifikasi non-BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang untuk pernyataan Kompetensi Pedagogik**

No	Responden	Skor Pernyataan KompetensiPedagogik			Persentase
		P3	P8	P10	
1	Responden 1	4	4	5	
2	Responden 2	5	5	3	86.66%
3	Responden 3	4	4	4	80%
4	Responden 4	5	5	5	100%
5	Responden 5	4	4	1	66.66%
6	Responden 6	5	4	4	86.66%
7	Responden 7	2	1	1	26.66%

8	Responden 8	3	4	4	73.33%
9	Responden 9	2	2	3	60%
10	Responden 10	3	4	5	80%
11	Responden 11	3	4	5	80%
12	Responden 12	3	3	5	73.33%
13	Responden 13	4	4	4	80%
14	Responden 14	4	4	5	86.66%
15	Responden 15	2	3	4	66.66%
16	Responden 16	3	2	4	73.33%
17	Responden 17	3	3	5	73.33%
18	Responden 18	4	4	4	80%
19	Responden 19	3	3	3	60%
20	Responden 20	4	5	5	93.33%
<b>Persentase Pernyataan</b>		<b>71%</b>	<b>77%</b>	<b>79%</b>	
<b>Rata Rata</b>		<b>75.66%</b>			<b>75.66%</b>

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa persepsi siswa terhadap unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi Non-Bk pada Kompetensi Pedagogik menunjukkan persentase kedalam kategori Baik, yaitu dengan nilai rata-rata 75,66%.

**Table 4.2**



Pernyataan	Kategori	Jumlah
3	Sangat setuju	4
	Setuju	5
	Netral	8
	Tidak setuju	3
	Sangat tidak setuju	-
8	Sangat setuju	3
	Setuju	12
	Netral	3
	Tidak setuju	-
	Sangat tidak setuju	1
10	Sangat setuju	8
	Setuju	7
	Netral	3
	Tidak setuju	-

	<b>Sangat tidak setuju</b>	<b>2</b>
--	----------------------------	----------

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa persepsi siswa terhadap unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi Non-Bk pada Kompetensi Pedagogik menunjukkan bahwa dari 3 pernyataan tersebut nilai yang tinggi di sekor 4 di kategori (setuju) yaitu sebanyak 12 orang, sedangkan nilai yang terendah dari sekor 1 (sangat tidak setuju) yaitu berjumlah 2 orang siswa.

**Tabel 4.3**

**Pengkategorian Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK Berkualifikasi Non-BK**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	12,6 – 15	6	30%
2	Setuju	10,2 – 11,6	7	35%
3	Netral	7,8 – 9,2	4	20%
4	Tidak setuju	5,4 – 6,8	2	10%
5	Sangat tidak setuju	4,4 – 3	1	5%

	Jumlah		20	100%
--	--------	--	----	------

Berdasarkan tabel distribusi klasifikasi diatas 6 responden (30%) menyatakan sangat setuju, 7 responden (35%) menyatakan setuju, 4 (20%) menyatakan netral, 2 (10%) menyatakan tidak setuju dan 1 (5 %) menyatakan sangat tidak setuju.

**b. Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru Non Bk untuk pernyataan Kompetensi Kepribadian**

Hasil penilaian Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK berkualifikasi non-BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang untuk pernyataan Kompetensi Kepribadian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK berkualifikasi non-BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang untuk pernyataan Kompetensi Kepribadian**

No	Responden	Skor Pernyataan Kompetensi Kepribadian								Persentase
		P7	P4	P9	P12	P14	P11	P13	P16	
		1	Responden 1	5	4	4	5	5	5	
2	Responden 2	3	3	5	5	4	3	3	5	77.5%
3	Responden 3	2	5	5	5	5	5	4	5	90%

4	Responden 4	5	5	2	5	4	1	2	5	72.5%
5	Responden 5	2	4	4	4	2	5	3	2	65%
6	Responden 6	5	3	3	2	4	2	4	3	65%
7	Responden 7	1	2	1	3	3	2	1	4	42.5%
8	Responden 8	3	2	5	4	4	5	5	4	80%
9	Responden 9	4	4	5	5	2	3	3	4	75%
10	Responden 10	2	5	5	5	5	5	5	5	92.5%
11	Responden 11	3	4	4	4	4	4	4	3	75%
12	Responden 12	3	4	3	3	4	4	4	3	70%
13	Responden 13	3	5	3	4	4	4	3	3	72.5%
14	Responden 14	3	5	4	5	5	3	4	4	82.5%
15	Responden 15	5	5	4	5	3	3	3	5	82.5%
16	Responden 16	3	2	3	4	5	3	3	4	67.5%
17	Responden 17	5	3	3	5	4	5	4	2	77.5%
18	Responden 18	4	3	5	3	4	4	5	3	77.5%
19	Responden 19	3	4	3	3	3	3	3	3	62.5%
20	Responden 20	5	4	4	4	4	2	5	3	77.5%
<b>Persentase Pernyataan</b>		<b>69%</b>	<b>76%</b>	<b>75%</b>	<b>83%</b>	<b>78%</b>	<b>71%</b>	<b>72%</b>	<b>75%</b>	
<b>Rata Rata</b>		<b>74.87%</b>								<b>74.87%</b>

Tabel 2 dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi non-BK pada Kompetensi Kepribadian menunjukkan persentase kedalam kategori Baik, yaitu dengan nilai rata-

rata 74,87%.

Table 4.5

Pernyataan	Kategori	Jumlah
7	Sangat setuju	6
	Setuju	2
	Netral	8
	Tidak setuju	2
	Sangat tidak setuju	1
4	Sangat setuju	6
	Setuju	7
	Netral	4
	Tidak setuju	3

	<b>Sangat tidak setuju</b>	-
<b>9</b>	<b>Sangat setuju</b>	<b>6</b>
	<b>Setuju</b>	<b>6</b>
	<b>Netral</b>	<b>6</b>
	<b>Tidak setuju</b>	<b>1</b>
	<b>Sangat tidak setuju</b>	<b>2</b>
<b>12</b>	<b>Sangat setuju</b>	<b>9</b>
	<b>Setuju</b>	<b>6</b>
	<b>Netral</b>	<b>4</b>
	<b>Tidak setuju</b>	<b>1</b>
	<b>Sangat tidak setuju</b>	<b>-</b>
<b>14</b>	<b>Sangat setuju</b>	<b>5</b>

	<b>Setuju</b>  <b>Netral</b>  <b>Tidak setuju</b>  <b>Sangat tidak setuju</b>	10  3  2  -
<b>11</b>	<b>Sangat setuju</b>  <b>Setuju</b>  <b>Netral</b>  <b>Tidak setuju</b>  <b>Sangat tidak setuju</b>	6  4  6  3  1
<b>13</b>	<b>Sangat setuju</b>  <b>Setuju</b>  <b>Netral</b>	4  7  7

	Tidak setuju	1
	Sangat tidak setuju	1
16	Sangat setuju	6
	Setuju	5
	Netral	7
	Tidak setuju	2
	Sangat tidak setuju	-

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa persepsi siswa terhadap unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi Non-Bk pada Kompetensi kepribadian menunjukkan bahwa dari 8 pernyataan tersebut nilai yang tinggi dari sekor 4 di kategori (setuju) yaitu sebanyak 10 orang, sedangkan nilai yang terendah dari sekor 1 (sangat tidak setuju) yaitu berjumlah 2 orang siswa.

**Tabel 4.6.**



**Pengkategorian persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK  
berkualifikasi non-BK**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	33,6 – 40	6	30%
2	Setuju	27,2 – 32,6	5	25%
3	Netral	20,8 – 26,2	4	20%
4	Tidak setuju	14,4 – 19,8	3	15%
5	Sangat tidak setuju	13,4	2	10%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel distribusi klasifikasi diatas 6 responden (30%) menyatakan sangat setuju, 5 responden (25%) menyatakan setuju, 4 (20%) menyatakan netral, 3 (15%) menyatakan tidak setuju dan 2 (10%) menyatakan sangat tidak setuju.

**c. Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru Non Bk untuk pernyataan Kompetensi Profesional**

Hasil penilaian Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK

berkualifikasi non-BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang untuk pernyataan Kompetensi Profesional adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7.**

**Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK berkualifikasi non-BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang untuk pernyataan Kompetensi Profesional**

No	Respon den	Skor Pernyataan Kompetensi Profesional											Perse ntase	
		P5	P 20	P 17	P 18	P 19	P6	P 21	P1	P2	P 15	P 22		P 23
1	Respon den 1	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	88.33 %
2	Respon den 2	4	3	3	5	3	3	5	4	3	5	5	4	78.33 %
3	Respon den 3	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	86.66 %
4	Respon den 4	4	4	4	5	3	3	3	4	3	5	5	5	83.33 %
5	Respon den 5	3	4	3	2	3	4	4	4	3	1	2	4	63.33 %
6	Respon den 6	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	83.33 %

7	Respon den 7	2	2	1	2	2	2	1	2	2	4	3	3	43.33 %
8	Respon den 8	1	3	3	5	4	2	4	5	4	5	5	5	76.66 %
9	Respon den 9	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	68.33 %
10	Respon den 10	1	5	5	5	3	3	2	5	4	3	4	4	75%
11	Respon den 11	4	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	66.66 %
12	Respon den 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76.66 %
13	Respon den 13	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	86.66 %
14	Respon den 14	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	81.66 %
15	Respon den 15	3	3	4	5	4	3	3	4	3	5	4	5	76.66 %
16	Respon den 16	4	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	66.66 %
17	Respon den 17	3	5	3	5	3	5	4	4	4	4	5	3	76.66 %
18	Respon den 18	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	68.33 %

<b>19</b>	Respon den 19	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	63.33 %
<b>20</b>	Respon den 20	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	71.66 %
<b>Persentase Pernyataan</b>		<b>67</b> %	<b>78</b> %	<b>67</b> %	<b>77</b> %	<b>63</b> %	<b>75</b> %	<b>69</b> %	<b>84</b> %	<b>71</b> %	<b>77</b> %	<b>81</b> %	<b>80</b> %	
<b>Rata Rata</b>		<b>74.08%</b>											<b>74.08</b> %	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi non-BK pada Kompetensi Profesional menunjukkan persentase kedalam kategori Baik, yaitu dengan nilai rata-rata 74,08%.

**Table 4.8**

<b>Pernyataan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
<b>5</b>	<b>Sangat setuju</b>	<b>1</b>
	<b>Setuju</b>	<b>10</b>
	<b>Netral</b>	<b>6</b>
	<b>Tidak setuju</b>	<b>1</b>

	<b>Sangat tidak setuju</b>	<b>2</b>
<b>20</b>	<b>Sangat setuju</b>	<b>7</b>
	<b>Setuju</b>	<b>5</b>
	<b>Netral</b>	<b>7</b>
	<b>Tidak setuju</b>	<b>1</b>
	<b>Sangat tidak setuju</b>	<b>-</b>
<b>17</b>	<b>Sangat setuju</b>	<b>2</b>
	<b>Setuju</b>	<b>8</b>
	<b>Netral</b>	<b>7</b>
	<b>Tidak setuju</b>	<b>1</b>
	<b>Sangat tidak setuju</b>	<b>2</b>
<b>18</b>	<b>Sangat setuju</b>	<b>8</b>

	<b>Setuju</b>  <b>Netral</b>  <b>Tidak setuju</b>  <b>Sangat tidak setuju</b>	  7  1  2  2
19	<b>Sangat setuju</b>  <b>Setuju</b>  <b>Netral</b>  <b>Tidak setuju</b>  <b>Sangat tidak setuju</b>	1  4  12  3  -
6	<b>Sangat setuju</b>  <b>Setuju</b>  <b>Netral</b>	5  7  6

	<p>Tidak setuju</p> <p>Sangat tidak setuju</p>	<p>2</p> <p>-</p>
21	<p>Sangat setuju</p> <p>Setuju</p> <p>Netral</p> <p>Tidak setuju</p> <p>Sangat tidak setuju</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>1</p> <p>3</p>
1	<p>Sangat setuju</p> <p>Setuju</p> <p>Netral</p> <p>Tidak setuju</p> <p>Sangat tidak setuju</p>	<p>6</p> <p>13</p> <p>-</p> <p>1</p> <p>-</p>

<b>2</b>	<b>Sangat setuju</b>  <b>Setuju</b>  <b>Netral</b>  <b>Tidak setuju</b>  <b>Sangat tidak setuju</b>	<b>2</b>  <b>8</b>  <b>9</b>  <b>1</b>  <b>-</b>
<b>15</b>	<b>Sangat setuju</b>  <b>Setuju</b>  <b>Netral</b>  <b>Tidak setuju</b>  <b>Sangat tidak setuju</b>	<b>6</b>  <b>8</b>  <b>4</b>  <b>1</b>  <b>1</b>
<b>22</b>	<b>Sangat setuju</b>  <b>Setuju</b>	<b>7</b>  <b>7</b>



	<b>Netral</b>  <b>Tidak setuju</b>  <b>Sangat tidak setuju</b>  -	4  1  -
<b>23</b>	<b>Sangat setuju</b>  <b>Setuju</b>  <b>Netral</b>  <b>Tidak setuju</b>  <b>Sangat tidak setuju</b>  -	7  6  6  -  -

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa persepsi siswa terhadap unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi Non-Bk pada Kompetensi Profesional menunjukkan bahwa dari 12 pernyataan tersebut nilai yang tinggi dari sekor 4 di kategori (setuju) yaitu sebanyak 13 orang, sedangkan nilai yang terendah dari sekor 1 (sangat tidak setuju) yaitu

berjumlah 3 orang siswa.

**Tabel 4.9.**  
**Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK berkualifikasi non-BK**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	50,4 – 60	6	30%
2	Setuju	40,8 – 49,4	5	25%
3	Netral	31,2 – 39,8	4	20%
4	Tidak setuju	21,6 – 30,2	3	15%
5	Sangat tidak setuju	20,6	2	10%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel distribusi klasifikasi diatas 6 responden (30%) menyatakan sangat setuju, 5 responden (25%) menyatakan setuju, 4 (20%) menyatakan netral, 3 (15%) menyatakan tidak setuju dan 2 (10%) menyatakan

sangat tidak setuju.

### 3. Hasil analisis Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK berkualifikasi non-BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang

Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK berkualifikasi non-BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Analisis**

<b>No</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
1	Kompetensi Pedagogik	35%	Baik
2	Kompetensi Kepribadian	30%	Sangat Baik
3	Kompetensi Profesional	30%	Sangat Baik
<b>Persepsi Siswa</b>		<b>95%</b>	<b>Baik</b>

Dari table diatas dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi non-BK pada Kompetensi pedagogic memiliki persentase 35% hasil tersebut menunjukkan kedalam kategori Baik. Persepsi siswa terhadap unjuk

kerja guru BK yang berkualifikasi non-Bk pada Kompetensi kepribadian memiliki persentase 30% hal ini juga menunjukkan kedalam kategori sangat Baik. Persepsi siswa terhadap unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi non-BK pada Kompetensi Kepribadian memiliki persentase 30% yang menunjukkan kedalam kategori sangat Baik. Ketiga Kompetensi tersebut antara lain Kompetensi Pedagogik Kompetensi kepribadian dan Kompetensi Profesional secara keseluruhan memperoleh Persentase sebesar 95%. Hal ini menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi non-BK menggambarkan kepuasan yang berkategori Baik.

#### **4. Pembahasan**

##### **a. Unjuk Kerja Guru Pada Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara.

Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid. Memahami peserta didik merupakan inti

pertama dalam kompetensi pedagogik. Sebesar apa pemahaman guru terhadap peserta didiknya akan memberikan dampak pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Semakin besar pemahaman guru terhadap peserta didiknya, maka akan semakin baik pula dampaknya. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan anak usia dini diarahkan untuk membantu tumbuh kembang anak secara optimal berdasarkan pada karakteristik anak masing-masing.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang – kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi

## 2) Pemahaman terhadap peserta didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid-murid mengatasi masalah – masalah pribadi dan social, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan – perbedaan individual murid, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu murid. Dalam memahami peserta didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

a) Perbedaan Biologis, yang meliputi: jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, warna kulit, mata, dan sebagainya. Semua itu adalah ciri-ciri individu anak didik yang dibawa sejak lahir. Aspek biologis lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik baik penyakit yang diderita maupun cacat yang dapat

berpengaruh terhadap pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran.

- b) Perbedaan Intelektual, setiap anak memiliki intelegensi yang berlainan, perbedaan individual dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan pahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik di kelas. Intelegensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.
- c) Perbedaan Psikologis, perbedaan aspek psikologis tidak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan yang memunculkan karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk memahami jiwa anak didik, guru dapat melakukan pendekatan kepada anak didik secara individual untuk menciptakan keakraban. Anak didik merasa diperhatikan dan guru dapat mengenal anak didik sebagai individu.

### 3) Pengembangan kurikulum/ silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan

#### 4) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran.

#### 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar dianggap gagal disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti



dialog. Oleh karena itu, salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam SNP berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

#### 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain.

Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran

bukan satusatunya syarat untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah, karena bagaimanapun canggihnya teknologi, tetap saja tidak bisa diteladani, sehingga hanya efektif dan efisien untuk menyajikan materi yang bersifat pengetahuan. Jika dihadapkan pada aspek kemanusiaan, maka kecanggihan teknologi pembelajaran akan nampak kekurangannya.

Bagaimanapun mendidik peserta didik adalah mengembangkan potensi kemanusiaannya, seperti nilai-nilai keagamaan, keindahan, ekonomi, pengetahuan, teknologi, sosial dan kecerdasan. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

#### 7) Evaluasi hasil belajar (EHB)

Penilaian Kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur

yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuantujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Maka secara pedagogik di katakan bahwa persepsi siswa terhadap unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi Non-Bk pada Kompetensi Pedagogik menunjukkan bahwa dari 3 pernyataan tersebut nilai yang tinggi di sekor 4 di kategori (setuju) yaitu sebanyak 12 orang, sedangkan nilai yang terendah dari sekor 1 (sangat tidak setuju) yaitu berjumlah 2 orang siswa. Maka dari itu bahwa memang benar guru bk di sekolah tersebut melakukan observasi sebelum melakukan bimbingan,maka jumlah presentasenya 76%. Jadi di dalam kompetensi pedagogik ini guru bk di kategorikan baik dalam melakukan observasi sebelum melakukan bimbingan,meskipun guru bk nya berkualifikasi non bk.

#### b. Unjuk Kerja Guru Pada Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian yaitu bagaimana guru Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten).

Suprihatiningrum (2013:106) mengatakan bahwa “kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia”. Berikut merupakan penjelasan dari poin-poin pengertian kompetensi kepribadian di atas.

#### 1) Memiliki kepribadian mantap dan stabil

Dalam hal ini, guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma Agama, hukum dan sosial. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional, atau bahkan bertindak tidak senonoh. Misalnya, adanya oknum guru yang menghamili siswanya, minum-minuman

keras, narkoba, penipuan, pencurian, dan aktivitas lain yang merusak citra sebagai pendidik.

## 2) Memiliki kepribadian yang dewasa

Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu, diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab, jika guru marah akan mengakibatkan siswa takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

## 3) Memiliki kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

## 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.

## 5) Menjadi teladan bagi siswa

Dalam istilah bahasa Jawa, guru artinya “digugu lan ditiru”. Kata ditiru berarti dicontoh atau dalam arti lain diteladani. Sebagai

teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya.

#### 6) Memiliki akhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasihat. Niat pertama dan utama seorang guru bukanlah berorientasi pada dunia, tetapi akhirat. Yaitu, niat untuk beribadah kepada Allah. Dengan niat yang ikhlas, maka guru akan bertindak sesuai dengan norma agama dan menghadapi segala permasalahan dengan sabar karena mengharap ridha Allah Swt.

Kompetensi Kepribadian yaitu bagaimana guru Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten).

Jadi secara kepribadian ada banyak 10 siswa yang memilih di kategori 4 yang mengatakan setuju bahwasanya guru bk bersikap sabar

dalam mengatur kelas yang sedang tidak kondusif menjadi lebih kondusif saat melakukan bimbingan, Maka persentasenya 78% . jadi di dalam kompetensi kepribadian guru bk bersikap sabar dalam mengatur kelas yang tidak kondusif menjadi lebih kondusif saat melakukan bimbingan di kategorikan baik dalam melaksanakan hal tersebut meskipun guru bk itu berkualifikasi non bk.

### c. Unjuk Kerja Guru Pada Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional, yaitu guru diharuskan Menguasai konsep dan praksis penilaian (assessment) untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseling, Merancang Program Bimbingan dan Konseling. Menganalisis kebutuhan konseli, menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan konseli secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan, menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling. Dari penjelasan tersebut, siswa dapat melihat dan merasakan terkait Kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru BK yang berkualifikasi non-BK.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya. Tidak semua kompetensi yang



dimiliki seseorang menunjukkan bahwa dia profesional karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai kerasionalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.

Istilah professional (professional) berasal dari kata profession (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi (kemampuan tinggi) sebagai mata pencaharian. Jadi, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Dengan kata lain, guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi

yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa;
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa

Jadi secara kompetensi professional ada banyak 13 siswa yang memilih di kategori 4 yang mengatakan setuju bahwasanya guru bk di

sekolah saya memahami tentang wawasan pendidikan Maka presentasinya 84% . jadi di dalam kompetensi professional guru bk di sekolah saya memahami wawasan pendidikan kategorikan baik/sangat baik dalam melaksanakan hal tersebut meskipun guru bk itu berkualifikasi non bk.

Berdasarkan hasil analisis Deskriptif persentase pada penelitian Studi Deskriptif tentang Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK yang berkualifikasi non-BK di MTs S 02 Al-Munawwaroh Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang diperoleh hasil persentase kompetensi pedagogik sebesar 76%, yang termasuk kedalam kategori Baik, sedangkan kompetensi kepribadian sebesar 78% yang termasuk ke dalam kategori baik, kompetensi profesional sebesar 84% yang termasuk ke dalam kategori baik/sangat baik.

Jadi dari ketiga kompetensi tersebut menunjukkan bahwa unjuk kerja guru bk di sekolah itu menunjukkan presentasinya nilai yang paling rendah yaitu 62,60% yang mana yang menyebutkan pernyataan itu dari responden nomor 19 dan dapat di kategorikan ke dalam kategori netral(cukup), sedangkan presentase nilai yang paling tinggi yaitu 88,69% yang mana yang menyebutkan hal ini dari responden no 1

memang menyebutkan dari ketiga komponen ini di jalankan dengan kategori Sangat Baik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata siswa yaitu 74,52% masuk ke dalam kategori baik. siswa berpendapat bahwa unjuk kerja guru BK yang berkualifikasi non-BK menggambarkan kepuasan yang masuk kedalam kategori baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tentang Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK yang Berkualifikasi Non-BK dapat disimpulkan bahwa :

##### 1. Unjuk Kerja guru terkait dengan Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik membicarakan tentang kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pedagogik bertugas untuk mempelajari fenomena pendidikan untuk sampai membangun suatu pengetahuan sistematis sehingga diperoleh

pemahaman yang jelas mengenai objek studinya tersebut.

Dalam hal hasil penelitian unjuk kerja guru BK pada Kompetensi Pedagogik menunjukkan hasil persentase 76%, yang termasuk kedalam kategori Baik.

## 2. Unjuk Kerja Guru Terkait Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil penelitian terkait kompetensi kepribadian ini menunjukkan bahwa hasil persentasenya adalah sebesar 78% yang termasuk ke dalam kategori baik.

dengan itu ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi dalam kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru BK yang berkualifikasi non-BK agar segala proses pemberian layanan berjalan dengan lancar dan tidak adanya lagi siswa yang berpersepsi bahwa guru bimbingan konseling merupakan seorang guru yang ditakuti oleh siswa karena mereka berfikir bahwa setiap orang yang bermasalah akan dihadapkan dengan guru bimbingan dan konseling.

## 3. Unjuk Kerja Guru Terkait Kompetensi Profesional

Guru BK dalam mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan cukup baik dengan membiasakan dalam keseharian menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, dan beriman dan

bertakwa kepada Allah yang Maha Esa, dan menyelenggarakan layanan sesuai dengan kewenangan dan ranah pekerjaan guru BK, dalam pelayanan guru BK mengutamakan kepentingan peserta didik di atas kepentingan pribadi guru bimbingan dan konseling dan selalu bekerja sesuai kode etik guru bimbingan dan konseling.

Dari hasil penelitian terkait kompetensi profesional ini hasil persentasenya menunjukkan bahwa sebesar 84% yang termasuk ke dalam kategori baik/sangat baik, yang mana yang menyebutkan hal ini dari responden no 1 memang menyebutkan dari ketiga komponen ini di jalankan dengan kategori Sangat Baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka ada beberapa saran yang diajukan, yaitu:

### **1. Bagi Guru BK**

Ada beberapa indikator agar dapat membantu meningkatkan Kompetensi Pedagogik yaitu Mengikuti Organisasi-Organisasi Keguruan. Organisasi-organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas

guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada.

Mengikuti Kursus Kependidikan. Mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu teknik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapi profesi mereka. Dengan mengikuti kursus guru diarahkan ke dalam dua hal, *pertama* sebagai penyegaran, dan *kedua* sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu.

## 2. Bagi peneliti yang akan datang

Periode pengamatan yang lebih panjang diharapkan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

## 3. Bagi sekolah

Disarankan sekolah juga menyediakan waktu jam khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk masuk kelas untuk memberikan informasi dan juga memberikan ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan konseling.

Disarankan agar sekolah dapat membimbing peserta didiknya

menuju kegiatan yang lebih positif yang dapat menambah pengetahuan yang lebih luas lagi



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin MunirSamsul, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010),
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Goden Terayon Press, 1982),
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020),
- AzzetMuhaiminAkhmad, *Bimbingan & Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),
- Hikmawati Fenti, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)
- Lubis LumonggaNamora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam teori dan praktik* (Jakarta: Kencana, 2011)
- M. Luddin Abu Bakar, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis,
- Mersi Subram, *kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan dan Konseling*,
- Mohammad danArifin Barnawi, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),



Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya,

R. Payong Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2011)

Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suhana Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika aditama, 2009).

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara 2003)

Tim Pengembangan, *Bimbingan Konseling Sekolah* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1989),

Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visimedia, 2007),

Winkel. 1991. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta:

PT. Grasindo.

Yasin, Sulchan. 2000. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya:

Amanah.

# Lampiran....



## KUESIONER PENILAIAN UNJUK KERJA GURU BK OLEH SISWA

### I. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

- a. Kuisisioner ini merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data sebagai bahan referensi.
- b. Penulis mengharapkan Siswa mengisi dan memberikan jawaban atas kuisisioner dengan sejujurnya-jujurnya, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, jawaban atas kuisisioner akan dijamin kerahasiaanya.
- c. Siswa, diminta untuk memberikan tanggapan/ penilaian atas pertanyaan-pertanyaan dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

### II. Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
--------------------	------



Sangat Setuju	SS	:	5
Setuju	S	:	4
Netral	N	:	3
Tidak Setuju	TS	:	2
Sangat Tidak Setuju	STS	:	1

### III. Data (Karakteristik) Responden

Nama :  
 Kelas :  
 Umur :  
 Jenis Kelamin : Pria/ Wanita.\*)

\*)Coret Yang Tidak Perlu

### IV. Variabel Pertanyaan

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
----	------------	----	---	---	----	-----

		5	4	3	2	1
1.	Guru BK di sekolah saya memahami tentang wawasan pendidikan					
2.	Guru BK di sekolah saya paham tentang kebutuhan peserta didik					
3.	Guru BK memahami perkembangan psikologis serta perilaku siswa					
4.	Guru BK menghargai setiap siswa sebagai pribadi yang berharga.					
5.	Guru BK di sekolah saya mengetahui tentang kecerdasan siswanya di sekolah					
6.	Guru BK memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran					
7.	Guru BK selalu memimpin doa sebelum memberikan bimbingan.					
8.	Guru BK melakukan observasi sebelum melakukan bimbingan					
9.	Guru BK menghargai keunikan diri disetiap siswa-siswinya.					
10.	Guru BK menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran					
11.	Guru BK berpakaian rapi dan beraroma wangi ketika memberikan bimbingan.					

12.	Guru BK mengucapkan salam dengan ramah dan penuh senyuman sebelum memulai bimbingan.					
13.	Guru BK berpenampilan energik.					
14.	Guru BK bersikap sabar dalam mengatur kelas yang sedang tidak kondusif menjadi lebih kondusif saat melakukan bimbingan.					
15.	Guru BK menyimpulkan keseluruhan materi usai memberikan materi bimbingan.					
16.	Guru BK dapat memotivasi siswa dengan cara yang positif dan Bahasa yang sederhana					
17.	Guru BK meminta saya membuat hasil karya, seperti mading, poster, pamflet dll.					
18.	Guru BK memberikan <i>power point</i> saat memberikan materi di kelas.					
19.	Guru BK memutarkan video saat memberikan materi.					
20.	Guru BK melakukan wawancara pribadi maupun kelompok sebelum memberikan bimbingan.					
21.	Guru BK dapat mengatur dan mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien					
22.	Guru BK menerima saran dan masukan tentang hasil dan proses dari terlaksananya program BK kepada					

	siswa.					
23.	Guru BK meminta siswa memberikan evaluasi tentang hasil dan proses dari layanan bimbingan.					
<b>Total</b>						
<b>Skor Rata-Rata</b>						





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 358 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi TBInd Nomor : 087/In.34/FT.4/PP.00.9/06/2022  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 22 November 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Dr .Dinna Hajja Ristianti, M.Pd.Kons 19821002 200604 2 002  
2. Dr. Sumarto, M.Pd.I 19900324 201903 1 013

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ade Dwi Putri

N I M : 18641001

JUDUL SKRIPSI : Persepsi Siswa terhadap Unjuk Kerja Guru BK yang Berkualifikasi Non BK di MTs Al Munawwaroh 02 Kepahiang

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 17 Juni 2022

Dekan:



Hainengkubuwono

Tembusan

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	22/06/2022	Teori, Perbandingan teks (teks kejawen dan membandingkan indikator-indikator)		
2				
3				
4	21/08/2022	Membandingkan Kisi-Kisi Angket		
5	08/08/2022	- Angket (membandingkan pernyataan sesuai teori saban (mandakanya))		
6	07/12	membandingkan teori di kembangkan (Chabib), kesimajian dan saran di revisi p3		
7		Revisi Buat kelas infernal		
8		ACC Ujian		

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	?	- Judul		
2	?	- Rumusan Masalah - Sistematisasi Pembahasan		
3	18-2022	- Angket (Cole Logi Indikator → Teori)		
4	30/11/22	Susunan Rumusan masalah harus sesuai di Revisi/kegiatan		
5	—	Revisi kegiatan tulisan		
6	—	revisi membuat paragraf Teori		
7	16/01/23	1) Rencikan kegiatan main & sumber 2) sifat penelitian harus 3) membuat teori tulisan metodologi 4) jumbuh hadis dan ayat 5) paragraf dan di rumusan masalah 6) Salwa Bujur Redoman		
8				

9. 11/1-2023 - Teori (Ayat & Hadis)  
 10. 18/1-2023 - Penelitian Kejawen  
 ACC



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ADE DWI PUTRI  
NIM : 18641001  
FAKULTAS/ PRODI : B.K.P.I.  
PEMBIMBING I : Dr. Dinna Hajia Ristianti, M.Pd. Kons  
PEMBIMBING II : Dr. Sumarto, M. Pd. I  
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Siswa terhadap unsur kerja Guru BK  
yang Berkualifikasi non BK di MTS 02 A-  
Munawaroh Kepahiang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Dinna Hajia Ristianti, M. Pd. Kons.

NIP. 19821002 200604 2 002

Pembimbing II,

Dr. Sumarto, M. Pd. I

NIP. 19900324 201903 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: Email: Kode Pos 39119

Nomor : **1622**/In.34/FT/PP.00.9/09/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

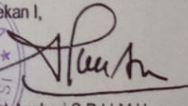
16 September 2022

Kepada Yth. Kepala Sekolah MTS Al-Munawwaroh 02 Kepahiang  
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ade Dwi Putri  
NIM : 18641001  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : **Persepsi Siswa Terhadap Unjuk Kerja Guru BK Yang Berkualifikasi Non  
BK di Mts Al-Munawwaroh 02 Kepahiang**  
Waktu Penelitian : 16 September – 16 Desember 2022  
Tempat Penelitian : **MTS. Al-Munawwaroh 02 Kepahiang**

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I.M.Hum  
NIP. 198110212006041002

Tembusan disampaikan kepada :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG**

Jalan Lintas Kepahiang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelopak

Kepahiang, 39372 (0732) 3930007

Email : pendidikanmadrasahkepahiang@gmail.com

Nomor : B-4612/Kk.07.08.2/PP.00/10/2022  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

14 Oktober 2022

Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup  
Nomor : 1622/In.34/FT/PP.00.9/09/2022 tanggal 16 September 2022 perihal : Permohonan  
izin penelitian kepada :

Nama : Ade Dwi Putri  
NIM : 18641001  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Persepsi siswa terhadap unjuk kerja Guru BK yang berkualifikasi  
Non BK di MTs Almunawwaroh 02 Kepahiang  
Waktu Penelitian : 16 September-16 Desember 2022  
Lokasi Penelitian : MTs Al Munawwaroh 02 Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan  
pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,  
  
Abdullah

Tembusan :  
1. Ka.KanKemenag Kab. Kepahiang  
2. Ka.Kanwil Kemenag Prop. Bengkulu















